

**PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD N 1 SERDANG
TANJUNG BINTANG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
OKTA MAULYA ANISA
NPM. 1411100241**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION*
TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SD N 1 SERDANG
TANJUNG BINTANG
TAHUN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
OKTA MAULYA ANISA
NPM. 1411100241

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan pada mata pelajaran tertentu. Kelebihannya adalah dapat mengembangkan proses belajar dikelas agar lebih dapat dimengerti oleh peserta didik. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS dan melihat aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini menerapkan model *Value Clarification Technique (VCT)* pada materi Masalah Sosial, dengan melibatkan peserta didik sebagai fasilitator. Penelitian ini juga dilaksanakan di SDN 1 Serdang Tanjung Bintang.

Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahap dalam satu siklus yaitu terdapat 37 orang peserta didik dalam satu kelas. Analisis data digunakan oleh penulis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga Siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis dapat memperoleh hasil data yaitu, pada Siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 27,02 % dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75% dengan kriteria kurang tercapai. Pada Siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78 % dengan kriteria tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV B SDN 1 Serdang Tanjung Bintang dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SDN 1 SERDANG TANJUNG BINTANG
TAHUN 2018/2019**

Nama : Okta Maulya Anisa
NPM : 1411100241
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.195507101985031003

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 1 SERDANG TANJUNG BINTANG TAHUN 2018/2019”** disusun oleh: **OKTA MAULYA ANISA, NPM. 1411100241**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Desember 2019**.

TIM MUNAQASYAH

| | | |
|------------------------------|---|---------|
| Ketua Sidang | : Syofnidah Ifrianti, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Anton Tri Hasnanto, M.Pd | (.....) |
| Penguji Utama | : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd | (.....) |
| Penguji Pendamping I | : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA | (.....) |
| Penguji Pendamping II | : Yudesta Erfayliana, M.Pd | (.....) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nuzul Diana, M.Pd

NPM. 140608281988032002

MOTTO

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۚ

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi)
penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu
menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).
(Q. S. Ar-Rahman:33)¹



¹ Dapartemen Agama RI, *Al-Quran Cordoba Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 532

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Suradi dan Ibunda Rokhayati, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata Do'a yg senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Adik saya Sabila Rahma wati, Muhammad Aji Surya, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater saya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu
4. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Tyas Triuntary, Yanti Sinta Wati, Yuhanis, Ulfiana, Yurna Ariantika dan masih banyak lagi, atas bantuan tenaga dan motivasi atas menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Okta Maulya Anisa dilahirkan di Kota Bumi, pada tanggal 09 Oktober 1996, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Suradi dan Ibu Rokhayati

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 1 Serdang Tanjung Bintang diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan kesekolah SMPN 1 Tanjung Bintang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMA N 1 Tanjung Bintang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat sudah ini menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa PALAS Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Is-Maria Raja Basa Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2 September 2019
Yang Membuat,

Okta Maulya Anisa

KATA PENGANTAR

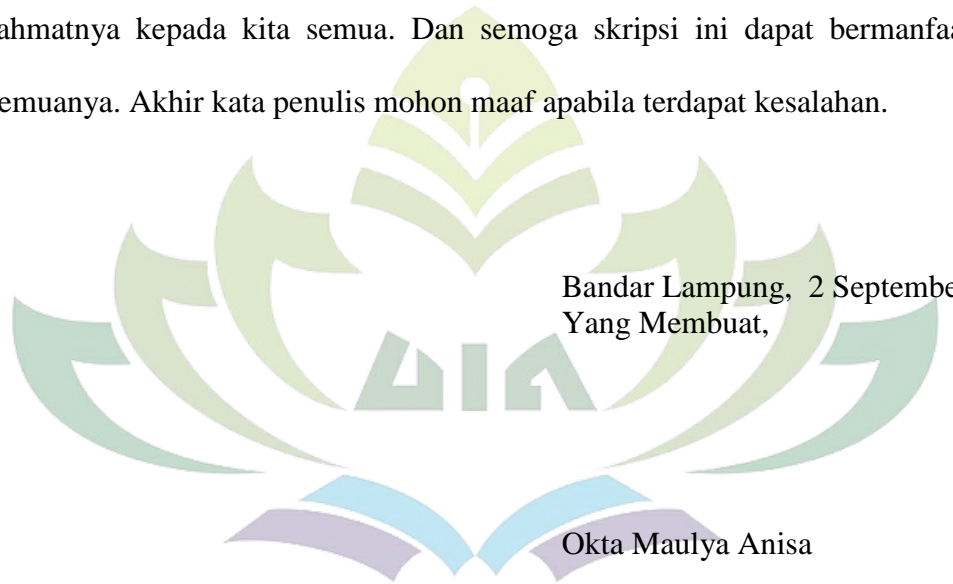
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna terselesaikanya skripsi ini

6. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persaru.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Bandar Lampung, 2 September 2019
Yang Membuat,

Okta Maulya Anisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

| | |
|-----------------------|------|
| ABSTRAK | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 13 |
| C. Batasan Masalah..... | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

| | |
|--|----|
| A. KajianTeori | 16 |
| 1. Model Pembelajaran Value Clarification Teqnique..... | 16 |
| a. Pengertian Model Pembelajaran | 16 |
| b. Pengertian Model Pembelajaran VCT | 16 |
| c. Prinsip-prinsip dan Manfaat Model Pembelajaran VCT... | 19 |
| d. Tujuan Model Pembelajaran VCT | 21 |
| e. Langkah-langkah Pembelajaran VCT | 22 |

| | |
|---|----|
| f. Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran VCT | 24 |
| g. Kelemahan-kelemahan Model Pembelajaran VCT..... | 25 |
| 2. Pembelajaran IPS di SD | 26 |
| a. Pengertian Pembelajaran IPS | 26 |
| b. Tujuan Pembelajaran IPS | 29 |
| 3. Hasil Belajar | 31 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 31 |
| b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 34 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 36 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 37 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 39 |

BAB III METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian..... | 41 |
| C. Desain Penelitian Tindakan..... | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| E. Analisis Data | 55 |
| F. Indikator Keberhasilan | 57 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskriptif data..... | 59 |
| 1. Deskriptif Data Awal | 59 |
| a. Deskriptif Data Observasi Awal | 59 |
| b. Deskriptif Data Tes Akhir..... | 59 |
| 2. Deskriptif Data Siklus I..... | 63 |
| 3. Deskriptif Data Siklus II | 75 |
| 4. Deskriptif Data Siklus III | 88 |

| | |
|--|-----|
| 5. Deskriptif Data Siklus I, II, dan III | 99 |
| 6. Pengujian Hipotesis Tindakan | 103 |

BAB V Penutup

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran..... | 106 |



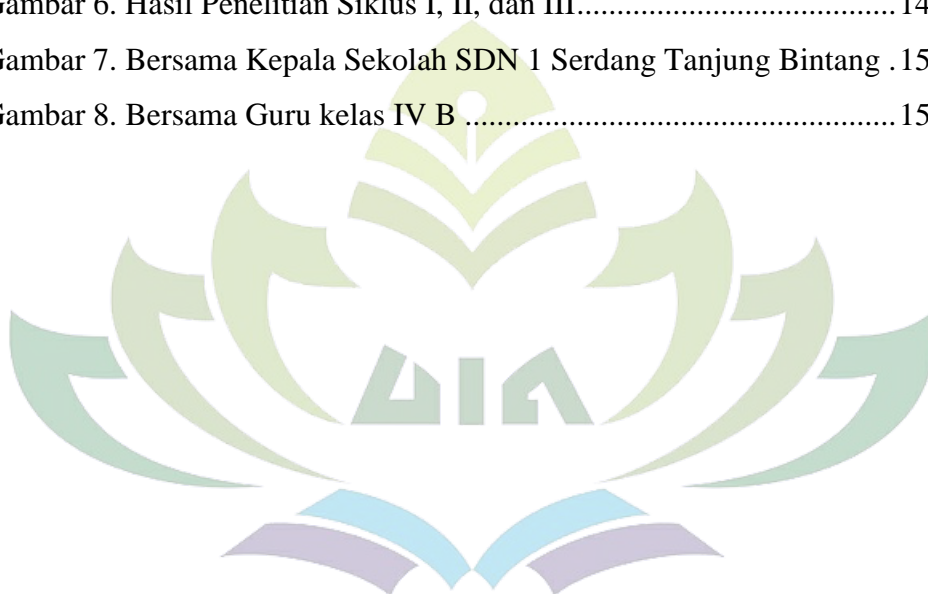
Daftar Tabel

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Daftar Nilai IPS kelas IV B | 8 |
| Tabel 2. Data Hasil Tes Peserta Didik Sebelum Penelitian Tindakan | 60 |
| Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I..... | 65 |
| Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I | 67 |
| Tabel 5. Data Hasil Tes Akhir Siklus I | 70 |
| Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II | 77 |
| Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 79 |
| Tabel 8. Data Hasil Tes Akhir Siklus II..... | 82 |
| Tabel 9. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus III | 89 |
| Tabel 10. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III..... | 91 |
| Tabel 11. Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus III..... | 94 |
| Tabel 12. Aktivitas Peserta didik Pada Pembelajaran Siklus I,II dan III... | 99 |
| Tabel 13. Aktivitas Guru Pada Siklus I,II dan III | 101 |
| Tabel 14. Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Akhir | 102 |

Daftar Gambar

Halaman

| | |
|---|-----|
| Gambar 1. Bagan Siklus PTK | 44 |
| Gambar 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I,II, dan III | 100 |
| Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru Siklus I,II, dan III..... | 101 |
| Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Tes Awal dan Akhir | 104 |
| Gambar 5. Hasil Observasi Penelitian SDN 1 Serdang | 147 |
| Gambar 6. Hasil Penelitian Siklus I, II, dan III..... | 149 |
| Gambar 7. Bersama Kepala Sekolah SDN 1 Serdang Tanjung Bintang . | 150 |
| Gambar 8. Bersama Guru kelas IV B | 151 |



Daftar Lampiran

| | |
|--|--|
| Lampiran 1. Profil SDN 1 Serdang Tanjung Bintang | |
| Lampiran 2. Nilai IPS Kelas IV B SDN 1 Serdang Tanjung Bintang | |
| Lampiran 3. Silabus Pembelajaran IPS | |
| Lampiran 4. RPP Materi Masalah Sosial Siklus I..... | |
| Lampiran 5. RPP Materi Masalah Sosial Siklus II | |
| Lampiran 6. RPP Materi Masalah Sosial Siklus III | |
| Lampiran 7. Soal Evaluasi Siklus I..... | |
| Lampiran 8. Soal Evaluasi Siklus II..... | |
| Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus III | |
| Lampiran 10. Hasil Penilaian Pengamat Siklus I..... | |
| Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengamat Siklus II | |
| Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengamat Siklus III | |
| Lampiran 13. Gambar Hasil Penelitian Siklus I,II dan III | |
| Lampiran 14. Surat Validasi Soal Penelitian | |
| Lampiran 15. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian..... | |
| Lampiran 16. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah | |
| Lampiran 17. Pengesahan Seminar Proposal | |
| Lampiran 18. Nota Dinas Skripsi | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dalam membekali peserta didik melewati proses bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk dirinya pada masa depan. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karna untuk menjadi bangsa yang maju dibanembangkan oleh seseorang yang berpendidikan, cerdas dan terampil.

Menurut Jhon Dewey tujuan pendidikan ialah untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan perorangan maupun masyarakat.¹ Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karna untuk menjadi bangsa yang maju dibangun dan dikembangkan oleh orang-orang yang berpendidikan, cerdas, dan terampil. Dengan pendidikan manusia dapat membangun segala potensi serta keterampilan yang ada pada dirinya masing-masing sesuai bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro' ayat 36 yang berbunyi :

﴿مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّهُمْ أَلْفُؤَادًاوَالْبَصْرَ السَّمْعَ إِنِّ عَلَّمُوْهُ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُوْا

¹Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),h. 218

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (Q.S Al-Isra’ :36)*

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan sekolah dan tenaga pendidikan yang berkompeten dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional melalui proses belajar mengajar. Seperti yang ada di pasal-pasal yang bertalian dengan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 hanya 2 Pasal, yaitu pasal 31 dan pasal 32. Yang satu menceritakan tentang pendidikan dan yang satu menceritakan tentang kebudayaan. Pasal 31 Ayat 1 berbunyi : Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Ayat 2 pasal ini berbunyi: setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat 3 pasal ini berbunyi : pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Ayat ini mengharuskan pemerintah mengadakan satu sistem nasional, untuk memberikan kesempatan setiap warga negara mendapat pendidikan.²

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 43.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”*(QS.Al-Mujadalah:11)

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak lepas dari pembahasan yang mengenai pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik saling bertukar informasi. Pembelajaran juga dapat berlangsung pada lembaga non formal maupun lembaga formal. Suatu sistem kegiatan belajar mengajar harus mencakup seperti : tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, sarana atau media, metode, dan evaluasi. Proses pendidikan secara formal dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang baik harus melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Dan salah satu faktor penting dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran.

Dalam mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik sarana prasarana juga penting dalam menunjang proses pendidikan khususnya semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar yang bergerak maupun yang tidak bergerak seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan

media pembelajaran, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai model pembelajaran.³

Salah satu model yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ini sangat tepat digunakan untuk mata pelajaran IPS karena pendekatan ini amat fleksibel pelaksanaannya dan tepat untuk mengembangkan moral/nilai seseorang. Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik di latih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin di perjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas dan mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat value problem solving, diskusi, dialog

³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*(Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h, 89.

dan persentasi.⁴. Model pembelajaran *Value Clarivication Teqnique (VCT)* ini memberi penekanan pada usaha membantu seseorang/ peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* ini amat berguna bagi peserta didik untuk berlatih mengomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat, berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinannya. Pendekatan Model Pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* ini merupakan pendekatan yang memberikan penekanan pada pemilihan dan penentuan nilai secara bebas serta sikap terhadapnya. Nilai bersifat subjektif, dipilih oleh seseorang berdasarkan pada berbagai latar belakang pengalaman dan pertimbangan nalarinya sendiri, tidak di bentuk oleh faktor luar seperti agama, masyarakat, dan sebagainya. Hal yang terpenting dalam model ini adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai dan mengambil keputusan.

IPS merupakan sebuah mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu social lainnya. Studi Sosial dalam arti luas, yaitu persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan

⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai-karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h, 141.

nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi di dalam masyarakat⁵. Dalam pembelajaran IPS dapat membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kehidupan atau satu perpaduan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya.

IPS merupakan pelajaran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pelajaran IPS juga memberikan bekal terhadap peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan dalam lingkungan hidupnya masing-masing.

Salah satu materi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Masalah sosial di lingkungan setempat. Kata masalah sosial tidaklah asing ditelinga peserta didik. masalah sosial yaitu masalah yang ada di lingkungan masyarakat seperti contohnya tindakan kejahatan, masalah sampah, pencemaran lingkungan, dan kebakaran. namun masih banyak peserta didik yang belum memahami masalah sosial di lingkungan setempat.

Masalah-masalah sosial berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena

⁵Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016), h 3.

bersangkut paut dengan hubungan antar manusia dan di dalam kerangka bagian-bagian budaya normatif dan dinamakan masalah karena bersangkut paut dengan gejala-gejala yang mengganggu kelanggengan dalam masyarakat. Dengan demikian pembelajaran masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat menyangkut nilai-nilai sosial yang menyangkut segi moral.

Untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik khususnya Model Pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan nilai jangan berbentuk indoktrinasi, tatapi dalam bentuk suatu tawaran nilai sehingga peserta didik mempunyai waktu dan kesempatan untuk memikirkannya secara bebas dan rasional nilai-nilai mana yang paling tepat untuk dirinya. Tugas pendidik sebagai fasilitator, pendamping yang bijak bagi peserta didik.⁶

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)*

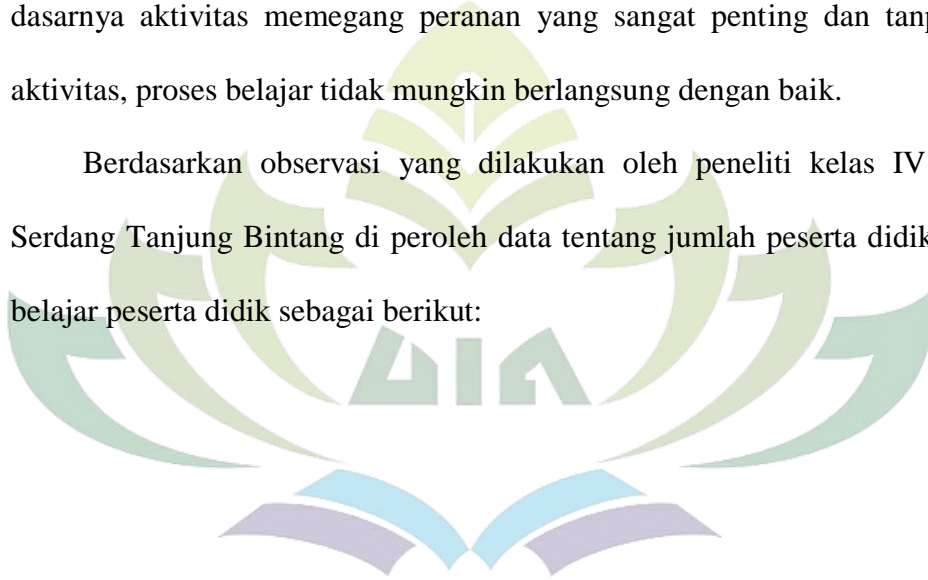
peserta didik diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik. Buku-buku pelajaran pada umumnya hanya berisikan materi biasa yang menurut mereka buku tersebut sudah biasa. Model ini sangat menarik bagi peserta didik karna mereka bisa menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Dalam pengembangannya model pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* ini diharapkan peserta didik

⁶Sutarjo Adisusilo, *Op.Cit*.h.143

mampu belajar dengan giat agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, didalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif dalam belajar. Dengan adanya aktivitas belajar yang positif maka akan timbul hasil yang baik. Karena pada dasarnya aktivitas memegang peranan yang sangat penting dan tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang di peroleh data tentang jumlah peserta didik dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:



Tabel 1
Daftar Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD
N 1 Serdang Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | Nama Peserta Didik | Kemampuan | | | | |
|-----|----------------------------|-----------|-----|-------|--------|--------------|
| | | L/P | KKM | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | Alleza Molid | P | 70 | 78 | ✓ | |
| 2. | Alif Maulana | L | 70 | 60 | | ✓ |
| 3. | Anis Maulida | P | 70 | 63 | | ✓ |
| 4. | Arjunius Manulang | L | 70 | 60 | | ✓ |
| 5. | Azzahra Aulia Mahendra | P | 70 | 71 | ✓ | |
| 6. | Dewi Citra Ramadani | P | 70 | 63 | | ✓ |
| 7. | Fahrizal Taftazani | L | 70 | 76 | ✓ | |
| 8. | Fajar Arif Sodikin | L | 70 | 64 | | ✓ |
| 9. | Fajri Ogi Afandi | L | 70 | 58 | | ✓ |
| 10. | Faiz Fauzan Dewantara | L | 70 | 72 | ✓ | |
| 11. | Fauzah Hidayat | P | 70 | 76 | ✓ | |
| 12. | Intan Rohmawati | P | 70 | 72 | ✓ | |
| 13. | Imeldaliana Sari | P | 70 | 68 | | ✓ |
| 14. | Jasmin Kaila | P | 70 | 65 | | ✓ |
| 15. | Jumbran Farzani Herlambang | L | 70 | 63 | | ✓ |
| 16. | Khanza Bunga Suryadi | P | 70 | 73 | ✓ | |
| 17. | Kayla Nazwa Safira | P | 70 | 60 | | ✓ |
| 18. | MarsyaDianPermatasari | P | 70 | 77 | ✓ | |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|---|----|----|---|---|
| 19. | Maulana Nurizal | L | 70 | 66 | | ✓ |
| 20. | Meycha Cahaya Ning Riski | P | 70 | 71 | ✓ | |
| 21. | Muhammad Fadan Zhafif. F | L | 70 | 64 | | ✓ |
| 22. | M. Alif Amalfi | L | 70 | 72 | ✓ | |
| 23. | Muhammad Ridho Fahlevi | L | 70 | 57 | | ✓ |
| 24. | Maulana Risqi Fahrohi | L | 70 | 63 | | ✓ |
| 25. | Priyankan Nabilaaurelia | P | 70 | 58 | | ✓ |
| 26. | Raditya Pratama | L | 70 | 77 | ✓ | |
| 27. | Resya Bella Oktavia | P | 70 | 55 | | ✓ |
| 28. | Riska Riza Agustina | P | 70 | 60 | | ✓ |
| 29. | Sahara Intan Utami | P | 70 | 72 | ✓ | |
| 30. | Sayang Putri Jelita | P | 70 | 79 | ✓ | |
| 31. | Sintia Gea Arisya | P | 70 | 63 | | ✓ |
| 32. | Dyandra Toya Mutarom | L | 70 | 60 | | ✓ |
| 33. | Delisa yanti | P | 70 | 68 | | ✓ |
| 34. | Krisna Murni | L | 70 | 65 | | ✓ |
| 35. | Tasya Kirana | P | 70 | 60 | | ✓ |
| 36. | Sintia Clara Adelia | P | 70 | 76 | ✓ | |
| 37. | Monicha Ramadhani | P | 70 | 65 | | ✓ |

Sumber Penilaian Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Semester II Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang Tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 ada 14 orang atau 37,83% dan masih terdapat peserta didik Kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang yang hasil belajarnya dibawah KKM ada 23 orang atau 62,16% dan hal ini salah satunya disebabkan oleh aktivitas belajar peserta didik yang pasif. Sebab siswa hanya sebagai pendengar sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang harus lebih di tingkatkan.

Untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sendiri perlu di perhatikan. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan metode, strategi ataupun model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari hal tersebut, seorang guru harus lebih kreatif dan tanggap terhadap situasi dan kondisi di dalam kelas. Metode yang digunakan diharapkan mampu merubah pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih menarik.

Kenyataan yang ada di SDN 1 Serdang Tanjung Bintang dalam pembelajara IPS adalah metode yang di gunakan oleh guru kepada peserta didik kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik cenderung pasif di dalam kelas.

Siswa terlihat tidak antusias dalam mengikuti pelajaran karena siswa hanya disugahi materi saja. Tidak ada alat peraga ataupun suatu perencanaan. Rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV SDN 1 Serdang Tanjung Bintang selama ini dikarenakan guru pembelajaran IPS tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, ditambah dengan keadaan siswa yang pasif dan bergaul secara berkelompok hingga hal tersebut membuat kondisi siswa semakin keruh karena beberapa siswa lainnya terlihat diam dan tidak berani untuk banyak berbicara dan bertanya, kegiatan belajar masih di dominasi guru. Keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta didominasi oleh siswa tertentu saja. Hal yang lain menyebabkan proses pembelajaran di kelas membosankan dan tidak menyenangkan yaitu kurangnya komunikasi antar siswa disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang membuat kelompok sendiri dalam belajar dan tidak saling memberikan motivasi kepada siswa lainnya.⁷

Kemudian dari hasil wawancara motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi Masalah Sosial di lingkungan setempat dianggap sudah biasa dan dianggap sangat membosankan.⁸Dilihat dari nilai peserta didikpun masih kurang memuaskan, mungkin memang ada beberapa yang mendapat nilai baik. Sehingga agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai, maka diperlukan adanya dukungan model

⁷Farida, *Guru Wali Kelas IV SD N 1 Tanjung Bintang*, 2 Januari 2018

⁸Farida, *Guru Wali Kelas IV SD N 1 Tanjung Bintang*, 2 Januari 2018

pembelajaran yang baik, Jika masih ada beberapa pendidik yang masih belum menggunakan model pembelajaran yang efektif, hanya perlu pendalaman dalam memilih model pembelajaran yang dapat tersaji secara lebih menarik dan mengaktifkan sikap belajar peserta didik, serta kemandirian peserta didik pun tidak hanya terpaku pada materi yang ada pada buku teks. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dianggap baik artinya model pembelajaran yang ada dan bagaimana pendidik dapat mengembakannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik peserta didik untuk menentukan model pembelajaran tersebut. Maka untuk memudahkan pembelajaran peserta didik peneliti berinisiatif membuat Pendekatan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 1V SD N 1 Serdang, Tanjung Bintang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pendidik masih terpaku pada buku pembelajaran (*texts book*);
2. Peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik ;
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal;
4. Selalu menggunakan ceramah dan demonstrasi;
5. Belum pernah menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* pada materi kelas IV di SD N 1 Serdang Tanjung Bintang;

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dalam penelitian ini baik ditinjau dari segi pengetahuan, waktu dan agar penelitian ini hasilnya memberikan gambaran yang jelas dan khusus, maka penelitian ini dibuatlah batasan masalah antara lain

“Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang tahun ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis menyimpulkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

“Mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Serdang Tanjung Bintang tahun ajaran 2018/2019”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan spiritual dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS materi.
- 2) Meningkatkan antusias dan semangat belajar peserta didik karna suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Peserta didik dapat fokus dalam belajar dan lebih berfikir kritis karena memakai Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

b. Bagi pendidik

- 1) Membantu dan mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, terutama pembelajaran IPS.
- 2) Menambah wawasan pendidik tentang alternatif model pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

3) Menjadi motivasi bagi pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan memasukan pada pihak sekolahbahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar dan nilai-nilai moral peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model di maknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu yang nyata yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks artinya usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya dalam rangka tujuan yang di harapkan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar

mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁹

Menurut Trianto (2010 : 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis (Suprijono, 2009) dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

b. Pengertian Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* adalah pendidikan pendekatan nilai dimana peserta didik di latih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik di

⁹Trianto Ibnu Badar Altabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 19-24

¹⁰Reza Muizaddin, dan Budi santoso, "Model Pembelajaran *core* sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa". (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016), h. 225

bantu menjernikan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat value problem solving, diskusi, dialog dan persentasi. Misalnya peserta didik di bantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya di utamakan dan di laksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral. Jadi, model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Dengan mengklarifikasi nilai, peserta didik tidak di suruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah di pilihkan dengan pihak lain, melainkan dibantu untuk menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri. Peserta didik tidak dipilhkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya, melainkan diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar, diperjuangkan dan diamalkan dalam hidupnya. Dengan demikian, peserta didik semakin mandiri, semakin mampu mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan kehidupan sendiri, tanpa campur tangan yang tidak perlu di pihak lain. Dalam hidup manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat

pilihan. Tanpa keterampilan menentukan pilihan sendiri orang akan mengalami kesulitan dalam perjalanan hidup.¹¹

Allah juga berfirman di Surat Al-Baqarah Ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S Surat Al-Baqarah 151).¹²

c. Prinsip-prinsip dan Manfaat Model Pembelajaran *Value Clarification*

Technique (VCT)

Prinsip-prinsip model pembelajaran *Value Clarification*

Technique (VCT).

- a) Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri; kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan; norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- b) Sikap dan perubahan sikap di pengaruhi oleh stimulus dan yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.

¹¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), h. 141-146

- c) Nilai, moral dan norma dipengaruhi oleh faktor perkembangan, sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (moral developmen) dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral untuk siswa dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama lingkungan sosial.
- d) Pengubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklarifikasi nilai/ sikap secara rasional, sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karna rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.
- e) Mengubah nilai memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui *Value Clarification Teqnique (VCT)* menuntut keterbukaan antara guru dengan peserta didik.¹³

Adapun manfaat model pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* menurut Harmin, dkk. (Sinurat, 2004) penerapan klarifikasi nilai akan efektif bila fasilitator atau pendidik :

- a) Bersikap menerima dan tidak mengadili (nonjudgmental) pilihan nilai peserta didik menghindari kesan memberi nasihat, menggurui seakan pendidik lebih tau dan lebih baik.

¹³Tukirin Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 89

- b) Membiarkan adanya kebhenikaan pandangan, dialog dilakukan secara terbuka, bebas dan individual.
- c) Menghargai kesediaan peserta didik untuk ikut berpartisipasi (sharing) atau tidak, hindari unsur pemaksaan untuk berpendapat atau bersikap.
- d) Menghargai jawaban/ respon peserta didik, tidak memaksa peserta didik untuk memberi respon tertentu apabila memang peserta didik tidak menghendakinya.
- e) Mendorong peserta didik untuk menjawab, mengutarakan pilihan dan mengambil sikap secara jujur.
- f) Mahir mendengar dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengklarifikasi nilai hidup.
- g) Mahir mengajukan/membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi dan sosial.¹⁴

d. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Taniredja (2011:88), tujuan penggunaan *Value Clarification Technique* (VCT) adalah antara lain :

- a) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Op.Cit.*h.156

- b) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian tentang nilai.
- c) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang regional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.¹⁵
- d) Melatih siswa dalam menerima menilai nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.¹⁵

e. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique*(VCT)

Menurut Jerolimek (1977) ada 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu:

1. Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap:

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang di paksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.

¹⁵Fairizah Haris, *Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan*, (PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya : 2013), h.2

- b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c. Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu.

2. Menghargai

Pada tingkat ini terdiri dari 2 tahap pembelajaran:

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.³⁵

3. Berbuat

Pada tingkat ini terdiri atas 2 tahap pembelajaran :

- a. Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Djahiri (1985) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif karena:

1. Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah internal side.
2. Mampu mengklarifikasi/ menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang di sampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/ pesan nilai/ moral.
3. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
5. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
6. Mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang.
7. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

g. Kelemahan-kelemahan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

1. Apabila guru/ dosen tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi/ palsu. Siswa

akan bersifat menjadi siswa yang sangat baik ideal patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik.

2. Sistem nilai yang di miliki dan tertanam guru/ dosen, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu ketercapaiannya target nilai baku yang ingin dicapai/ nilai etik.
3. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru/ dosen dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/ keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik
4. Memerlukan kreativitas guru/ dosen dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁶

Berdasarkan teori di atas maka, dapat dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat di laksanakan menggunakan metode: dialog, atau tanya jawab, menulis, diskusi kelompok kecil, diskusi kelompok besar, observasi, dan praktek.¹⁷ Model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merupakan salah satu model pembelajaran

¹⁶Tukirin Taniredja, *Op.Cit.* h. 89-92

¹⁷Sutaryanto, Penerapan Model VCT Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, (Premiere Educandum, Volume 5 Nomer 2, 2015) h. 237

yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* merangkum semua tahap yang harus dilalui dalam menanamkan nilai pada diri seseorang seperti yang diungkapkan oleh John Piaget.¹⁸

2. Pembelajaran IPS Di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humanioral serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Nilai-nilai yang wajib dikembangkan dalam pendidikan IPS, yaitu nilai-nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat dan kebutuhan.¹⁹ Jadi, hakikat IPS yaitu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang sesuai dengan realita kondisi sosial yang terjadi atau ada dilingkungan peserta didik. Sehingga dengan memberikan pendidikan IPS kepada peserta didik diharapkan

¹⁸Sri Rejeki, *Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique(vct) untuk meningkatkan civic disposition pada mata pelajaran pkn siswa kelas v sdn kalasan 1 sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 7

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), h. 137-138

dapat melahirkan warga negara yang baik serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Ilmu pengetahuan social disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identic dengan istilah “social studies” dan kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Negara barat Australia dan amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti misalnya :sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi, dan sebagainya.²⁰Jadi IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu sosial. Perpaduan ini disebabkan karena mata pelajaran-mata pelajaran IPS memiliki kajian yang sama yaitu manusia. Pendidikan ini pun sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar karena peserta didik merupakan anggota masyarakat, maka perlu untuk siswa mempelajari IPS agar siswa dapat mengenal masyarakat dan lingkungannya.

Menurut National Council for the Social Studies (NCSS) IPS dikemukakan:

“Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dasar dari kurikulum K-2 yang: (1) Bertujuan menjadikan warga negara yang baik dalam masyarakat

²⁰Heri Maria Zulfiati, Chairiyah, *Bahan Ajar Pendidikan IPS SD*,(PSPGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2014), h. 13

demokratis yang dekat dengan bangsa lain dan orang-orang di dunia; (2) memiliki konsep dasar dari sejarah, ilmu sosial, dan penghargaan akan kemanusiaan dan ilmu pengetahuan; (3) diajarkan dengan jalan merefleksikan kewaspadaan dari individu, sosial dan pengalaman budaya serta meningkatkan kualitas siswa”.²¹

Sedangkan Menurut Muhammad Numan Soemantri pendidikan IPS adalah :“suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, idiologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah social terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.²²

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan dan esensi pendidikan IPS di SD, maka seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan sikap nilai, kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat.²³ Dilihat dari tujuan pendidikan IPS dapat mengembangkan peserta didik untuk siap berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik dapat mengetahui bagaimana peran diri sendiri baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Ilmu

²¹Dadang Supardan, *Op Cit*, h. 11

²²Darsono, Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 kompetensi Profesional Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017), h. 1

²³Ahmad Susanto, *Op Cit*, h.32

pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu bagian dalam sistem pendidikan di Indonesia serta merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar yaitu SD.

Sementara dalam kurikulum tahun 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, Nasional, dan global.²⁴

Jika dikaji kembali dengan melihat GBPP 1994 mata pelajaran pendidikan IPS, pendidikan IPS di sekolah dasar memiliki

²⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 31

sumbangan yang sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar, di antaranya yaitu:

- 1) Memberikan perbekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam asta-gatra kehidupan.
- 2) Membina kesadaran, keyakinan dan sikap pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi (menghargai derajat-derajat sesama, penuh kecintaan dan rasa kekeluargaan).
- 3) Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- 4) Menunjang terpenuhinya bekal kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.
- 5) Membina pembekalan dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut atau melanjutkan kejenjang lebih tinggi.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tujuan Pembelajaran IPS yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mampu bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat peserta didik harus dibekali diri agar dapat

²⁵YuliaSiska, *Op Cit*, h 11-12

menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia yang baik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut :

" Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."²⁶

Sebagaimana Hadits Darimini nomer 160 yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ تَعَلَّمُوا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَتَى يُخْتَلَّ لَيْهِ

Artinya :

“Telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] dari [Sufyan]dari[Al A'masy] dari [Abu Wa'il] ia berkata:[Abdullah] berkata: “Hendaklah kalian belajar, karena salah seorang diantara kalian tidak tahu kapan ia diperselisihkan”. (Hadits Darimini Nomer 160).

²⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau perubahannya suatu tingka laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan di sebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatan belajar tersebut tampak dengan jelas dalam berbagai pengertian belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikologi

1. Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funnistment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Dalam artian belajar adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dalam merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon (S-R).
2. Belajar menurut pandangan Robert M. Gangne bahwa belajar di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri individu belajar

yang saling berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang di kategorikan sebagai keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

3. Belajar menurut pandangan Jerome S. Bruner beranggapan bahwa belajar merupakan pengembangan kategori-kategori yang saling berkaitan sedemikian rupa hingga setiap individu mempunyai model yang unik tentang alam dan pengembangan suatu sistem pengodean. Sesuai dengan model ini, belajar baru dapat terjadi dengan mengubah model yang terjadi melalui pengubahan kategori-kategori, menghubungkan suatu kategori dengan suatu cara baru, atau dengan menambahkan kategori-kategori baru.²⁷

Mengacu pada uraian tentang belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikolog di atas, secara singkat dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psiko dan fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif bersifat konstan.²⁷ Hasil belajar adalah kemampuan yang

²⁷Muh. Sain Hanafy, *Konsep belajar dan pembelajaran* (Makasar : Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makasar, 2014), h. 68-72

diperoleh setelah melalui kegiatan belajar tersebut.²⁸ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar.³⁰ Meskipun para ahli sepakat inti dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku, tetapi terdapat bermacam-macam cara untuk mendapat perubahan itu. Setiap perbuatan belajar mempunyai ciri masing-masing sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

²⁸Ida Fiteriani dan Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, Tahun Pelajaran 2015/2016.

²⁹Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017, h. 113

³⁰M Yusuf T, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) (2016) 85-92, ISSN: 2301-7562, h. 87

1. Faktor intern

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan baik secara jasmani maupun rohani

2. Faktor ekstren

Faktor ekstren yang berpengaruh terhadap belajar, dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga berasal dari cara orang tua mendidik
- 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Faktor yang berasal dari masyarakat.³¹

Dari uraian di atas, hasil belajar sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, oleh sebab itu hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda-beda. Karena pada dasarnya setiap individu ada pada

³¹Slameto, *Op.Cit*, 54-70

lingkungan yang berbeda-beda pula, sehingga hasil yang di capai pun secara garis besar akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini hasil belajar yang di harapkan adalah kemampuan yang utuh mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan hasil belajar biasanya di nyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat di jadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan sutaryanto (2015) yang berjudul “Penerapan model *Value Clarification technique* (VCT) berbantuan film dokumenter dalam menanamkan nilai nasionalisme dan meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan film dokumenter dalam menanamkan nilai nasionalisme dapat berjalan dengan efektif. Hal ini dapat di lihat berdasarkan analisis hasil observasi guru, sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan Sri Rejeki (2011) yang berjudul “Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* untuk meningkatkan *civic disposition* pada mata pelajaran pkn siswa kelas V SDN kalasan 1 sleman. Menyimpulkan bahwa pada pengamatan siklus 1 yang menunjukkan bahwa sebanyak 6 indikator yang keseluruhan 8 indikator yang di ukur memenuhi kriteria keberhasilan, pada siklus II mengalami peningkatan dan kurang lebih 60% sesuai dengan indikatornya.

Dengan keberhasilan dua peneliti terdahulu maka peneliti pun tertarik meneliti penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada judul. Peneliti mengambil judul “Pendekatan model pembelajaran *Value Clarification Teqnique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi dengan demikian, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah

dideskripsikan. Dalam proses belajar mengajar disekolah, pendidik adalah salah satu yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah tersistem.

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah bagaimana cara pendidik mengelola suasana belajar dan strategi pembelajaran dikelas. Dengan adanya model pembelajaran, pendidik dapat menyajikan materi sesuai dengan model pembelajaran tersebut agar berjalan lebih bermakna. Salah satu alternatif untuk mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Karena model pembelajaran ini efektif melatih sikap moral yang ada di dalam peserta didik.

Bukan hanya itu, model pembelajaran ini juga mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap. Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa nilai peserta didik kelas IV SDN 1 Serdang Tanjung Bintang Tahun pelajaran 2018/2019 mengalami masalah yang sulit karena sedikitnya peserta didik yang mencapai nilai KKM di mata pelajaran IPS dan sistem belajar mengajar yang monoton hingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

D. Hipotesis tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih suka meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Hipotesis tindakan merupakan suatu pernyataan atau dugaan bahwa tindakan yang diberikan akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan melakukan PIP (Pengembangan Inovasi Pembelajaran). Hipotesis tindakan menunjukkan suatu dugaan mengenai perubahan atau perbaikan apa yang akan terjadi apabila suatu tindakan dilakukan.³²

Dari pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : “Penerapan model pembelajaran *Value Clarification technique (VCT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Serdang Tanjung Bintang tahun ajaran 2018/2019”.

³²Tukirin Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis, dan mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 40

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ridwan Sani. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta: PT Raja Graha Persada
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Pranamedia Group,
- Anwar, Chairul. 2014. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darsono. Karmilasari, Widya. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Ilmu Pengetahuan Sosial*. (kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan)
- Destia, Ariska Putri, Syofnida Ifrianti. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*. Jurnal TERAMPIL pendidikan dan pendidikan dasar Vol. 4 No. 1
- Dimiyati, Johni. 2014. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Fiteriani, Ida, Iswatun Solekha. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016*. Jurnal TERAMPIL Pendidikan Pembelajaran Dasar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 4 No. 1
- Fiteriana, Ida, Baharudin. 2017. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi Ipa di MIN Bandar Lampung*. Jurnal TERAMPIL pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 4 No. 2 Oktober
- Haris, Fairzah. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Para Pahlawan*. Surabaya: PGSD FIP

- Maria, Heri Zulfiat. Chairiyah. 2014. *Bahan Ajar Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa
- Milawati, ed. *Meningkatkan Hasil belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Pada Siswa Kelas IV SDN No.1 Lende Kecamatan Sirenja*, Vol 4, no. 8, Jurnal Kreatif Taduloka Online, Issn 2354-614X.
- M. Yusuf T, Mutmainnah Amin. Pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap belajar matematika siswa. Jurnal Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) (2016) 85, 92, ISSN : 2301-7562
- Muizaddin, Reza dan Budi Santoso. 2016. *Judul model pembelajaran cara sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol. 1 No. 1 Agustus
- Pinarda, Made. 2013. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rejeki, Sri. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan civic disposition pada mata pelajaran pkn siswa kelas v sdn kalasan 1 sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Puspaning Sara, Tyas. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa*. FKIP Universitas Kristen Setya Wacana Vol. 32 No.2
- Sain Muh, Hanafy. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Makasar : Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makasar.
- Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudawaca
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA

- Sutaryanto. 2015. *Penerapan Model VCT Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalis Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 5 No. 2
- Tanireja, Tukirin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis, dan mudah*. Bandung: Alfabeta
- Yanti, Yuli dan Riska Dewi Handayani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammaditah Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal TERAMPIL, Volume 4. No. 2. Oktober.

